

## **BAB II**

### **TINJUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Stunting**

##### **2.1.1 Definisi**

Balita pendek (*Stunting*) adalah balita yang memiliki status gizi kurang baik yang diukur menurut panjang atau tinggi badan menurut umur jika di bandingkan pada standar buku WHO (*World Health Organization*), balita dikatakan pendek jika nilai z- score nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (PB/U) kurang dari – 2 Standar deviasi (SD) (Amin *et al.*, 2021). Menurut Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional dalam (Rufaidah, 2022), menyebutkan bahwa kondisi gagal tumbuh pada anak balita di sebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang tepat terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis pada balita di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

##### **2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Stunting**

Menurut tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (2017) dalam (Rufaidah, 2022), *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya di sebabkan oleh faktor gizi buruk yang di alami

oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang sangat menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* yaitu dalam 1000 HPK. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab di antaranya :

### **1. Penyebab umum**

- a. Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi sebelum maupun selama kehamilan, serta setelah melahirkan.
- b. Masih terbatasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC- *Antenatal care* (pelayanan Kesehatan untuk ibu selama kehamilan) serta *post natal care* dan pembelajaran dini yang berkualitas.
- c. Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga mengenai makanan bergizi.
- d. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

### **2. Penyebab khusus**

- a. Faktor tingkat pendidikan ibu

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa individu yang memiliki Pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan individu dengan Pendidikan yang lebih rendah.

b. Faktor ekonomi sosial keluarga

Ketahanan pangan keluarga mempengaruhi pola konsumsi keluarga, yaitu kualitas dan kuantitas konsumsi pangan keluarga. Kualitas konsumsi pangan dapat tercermin dari keragaman pangan yang dikonsumsi. Sedangkan kuantitas konsumsi pangan dapat diketahui dari tingkat kecukupan zat gizi makro maupun zat gizi mikro.

c. Faktor ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru lahir selama 6 bulan. Pemenuhan kebutuhan bayi 0-6 bulan dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. Menyusui eksklusif juga sangat penting karena pada usia ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim yang terdapat di dalam usus. Selain itu, pengeluaran sisa pembakaran makanan belum bisa dilakukan dengan baik karena fungsi organ ginjal belum sempurna.

d. Faktor jenis kelamin

Jenis kelamin menentukan juga besar kecilnya kebutuhan gizi bagi seseorang. Pria lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan protein dibandingkan wanita. Tetapi dalam kebutuhan zat besi, wanita jelas membutuhkan lebih banyak daripada pria.

e. Faktor BBLR

Berat bayi lahir rendah dapat disebabkan oleh kelahiran prematur (sebelum 37 minggu kehamilan). Hal ini juga di akui bahwa penyebab berawal dari pertumbuhan janin yang tidak memadai serta status gizi ibu yang kurang, dan sekitar setengah dari kegagalan pertumbuhan terjadi di dalam rahim.

f. Faktor status gizi ibu hamil

Faktor gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *intrauterin growth retardation (IGR)*, sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

### 2.1.3 Dampak *Stunting*

Menurut Sandjojo (2017), menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak dari *Stunting*, diantaranya:

1. Dampak jangka pendek

Dampak jangka pendek yang dapat di timbulkan diantaranya terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme dalam tubuh.

2. Dampak jangka Panjang

Dampak jangka Panjang yang dapat di timbulkan di antaranya menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar,

menurunnya kekebalan tubuh sehingga menyebabkan mudah sakit, serta resiko tinggi munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

## **2.2 Konsep Edukasi Kesehatan**

### **2.2.1 Pengertian**

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) edukasi disebut juga sebagai pendidikan yang merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam bentuk pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan diri sehingga mampu menyesuaikan dan bermanfaat dalam lingkungan sekitarnya (Sampurno et al., 2020).

Edukasi merupakan proses penyampaian suatu materi oleh pendidik kepada sasaran pendidikan yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku dan menambah pengetahuan. Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penyampaian suatu materi tentang kesehatan kepada individu, kelompok ataupun masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Muawizah, 2021)

### **2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi**

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam memberikan edukasi kesehatan agar sasaran tercapai (Maulana, 2014 dalam Saindah, 2023):

1. Tingkat Pendidikan Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara pandang seseorang mengenai informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka menerima informasi baru akan semakin mudah.
2. Tingkat Sosial Ekonomi Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, juga semakin mudah pula seseorang dalam menerima informasi.
3. Adat Istiadat Pada umumnya masyarakat masih menganggap bahwa menjunjung tinggi adat istiadat adalah suatu hal yang utama dan adat istiadat tidak bisa dilanggar oleh apapun.
4. Kepercayaan Masyarakat Informasi yang diberikan oleh orang yang berpengaruh, akan lebih diperhatikan masyarakat, karena masyarakat sudah memiliki rasa percaya terhadap informan tersebut.
5. Ketersediaan Waktu di Masyarakat Menyampaikan informasi juga harus memperhatikan waktu. Untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam melakukan penyuluhan, waktu harus disesuaikan dengan aktifitas masyarakat (Maulana, dalam Saindah, 2023).

### **2.2.3 Sasaran Edukasi Kesehatan**

Sasaran edukasi kesehatan adalah mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik di rumah, di puskesmas, dan dimasyarakat secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan mengupayakan agar

perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Wijayanto, 2021).

#### **2.2.4 Tujuan Edukasi Kesehatan**

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Wijayanto, 2021)

#### **2.2.5 Metode Edukasi Kesehatan**

##### **1. Metode individual**

Merupakan metode yang di gunakan untuk membina prilaku baru atau di tunjukan kepada seseorang yang mulai tertarik terhadap suatu perubahan prilaku. Beberapa pendekatan individual atau perorangan:

##### **a. Bimbingan dan penyuluhan**

Ketika klien mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan kesehatan, petugas akan lebih mudah membantunya dengan lebih teliti.

##### **b. Wawancara**

Wawancara di gunakan oleh petugas kesehatan terhadap klien untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang peluang-

peluang penerimaan perilaku sehat dan melihat seberapa besar ketertarikan mereka terhadap perubahannya.

## 2. Metode kelompok

- a. Kelompok Besar Kelompok besar adalah penyuluhan yang pesertanya berjumlah lebih dari 15 orang. Contohnya ceramah dan seminar.
- b. Kelompok kecil adalah penyuluhan yang pesertanya berjumlah kurang dari 15 orang. Contohnya diskusi kelompok, curah pendapat, bermain peran dan bermain simulasi.

## 3. Metode massa

Pendekatan atau metode massa cenderung cocok untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan kepada masyarakat. Karena dalam metode massa usia, jenis kelamin, status ekonomi dan sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lain-lain biasanya tidak diperhatikan, pesan-pesan kesehatan harus mampu merancang dengan baik, sehingga para peserta dapat memahami sebelum akhirnya menerapkan perilaku sehat. Biasanya para pelaku kesehatan memanfaatkan berbagai media, baik media cetak ataupun elektronik. Salah satu metode massa yang cocok digunakan untuk audiens yang banyak adalah portal-portal online. Media massa portal-portal online ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi seputar kesehatan, perilaku hidup sehat, dan lain-lain. Orang-orang dapat mengakses langsung



beragam informasi kesehatan melalui smartphone mereka di berbagai portal online

## **2.3 Media Leaflet**

### **2.3.1 Pengertian Media Leaflet**

Leaflet merupakan sebuah media untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan kepada audiens atau pembaca berbentuk selemba kertas yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) leaflet adalah Lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarkan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan anak dapat dilakukan melalui program KIE yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Buraini, 2023).

Leaflet adalah suatu bentuk media promosi publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas dilipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (sablon, offset). Leaflet atau yang sering juga disebut pamphlet merupakan selemba kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus untuk suatu sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi tulisan 200-400 kata. Isi harus ditangkap dengan sekali baca (Yuniati, 2024).

### 2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan

Media leaflet memiliki kelebihan antara lain yaitu :

1. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
2. Pesan dapat dipelajari oleh pembaca sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing
3. Dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa kemanapun
4. Perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah

Kekurangan media leaflet antara lain yaitu:

1. Proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama karena harus melalui proses percetakan
2. Bahan cetak yang cukup tebal membuat anak didik merasa malas mempelajarinya
3. Media cetak cepat rusak dan robek jika kualitas cetakan dan kertasnya kurang bagus (Elsaday, 2023).

## 2.4 Media Video

### 2.4.1 Pengertian Media Video

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Nurwahidah, 2021).

Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perenkroktusian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik (Riani, 2021). Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan (Laili, 2022).

#### **2.4.2 Tujuan menggunakan Media Video**

Beberapa tujuan dari penggunaan media video dalam edukasi kesehatan sebagai berikut (Dixit, 2024):

1. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video
2. Fungsi afektif yaitu media video mampu mengunggah emosi dan sikap audiens.
3. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang
4. Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mmengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

### **2.4.3 Kelebihan dan Keurangan Media Video**

Kelebihan media video adalah sebagai berikut :

1. Menarik perhatian sasaran
2. Sasaran dapat memperoleh informasi dan berbagai sumber
3. Menghemat waktu kapan saja
4. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
5. Penyuluh dapat mengatur dimana penyuluh akan menghentikan gerakan gambar, artinya kontrol sepenuhnya ditangan penyuluh (Dixit, 2024)

Kekurangan media video adalah :

1. Kurang mampu dalam menguasai perhatian peserta
2. Komunikasi bersifat satu arah
3. Dapat bergantung pada energi listrik
4. Detail objek yang disampaikan kurang mampu ditampilkan secara sempurna (Dixit, 2024)

## **2.5 Konsep Pengetahuan**

### **2.5.1 Definisi**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia diantaranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, serta peraba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran serta penglihatan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tidak datang dengan

sendirinya, melainkan pengetahuan memiliki suatu cara pemikiran yang khusus dengan pendekatan yang khas sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang dapat di bagi, di uji serta di pertanggung jawabkan secara terbuka (Situmeang, 2021).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian menyebutkan bahwa perilaku yang di dasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng atau lama dari pada perilaku dengan tidak di dasarkan oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari suatu proses penginderaan seseorang yang menjadikan seseorang tersebut menjadi tahu dan pengetahuan menjadi suatu aspek penting yang dapat membentuk perilaku seseorang

### **2.5.2 Tingkat pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

#### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini yaitu mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, ‘tahu’ ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mempelajari antara lain menyebutkan, menguraikan,

mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi maupun kondisi riil (Sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya antara satu dengan lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau obyek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang menanyakan

tentang isi materi yang di ukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur oleh kita dapat di sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya:

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami hal tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka dalam menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang tersebut dalam penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan.

#### **2. Pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **3. Umur**

Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari 4 kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan

proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi matang dan dewasa.

#### 4. Media massa/ sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan internet mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang

## **2.6 Konsep Daun Kelor**

### **2.6.1 Pengertian**

Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan yang memiliki sumber protein tinggi, sedangkan daun kelor (*moringa oleifera*) merupakan sumber bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan gizi daun kelor kering mengandung lebih dari 40 antioksidan alami, protein 26,2 g, kalsium 2.095 mg, besi 27,1 mg, dan  $\beta$ -karoten 16800 mg. Tingginya kandungan protein dan mikronutrien pada daun kelor merupakan alasan utama digunakannya daun ini dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada balita, ibu hamil, dan ibu menyusui (Basri, et al, 2021)

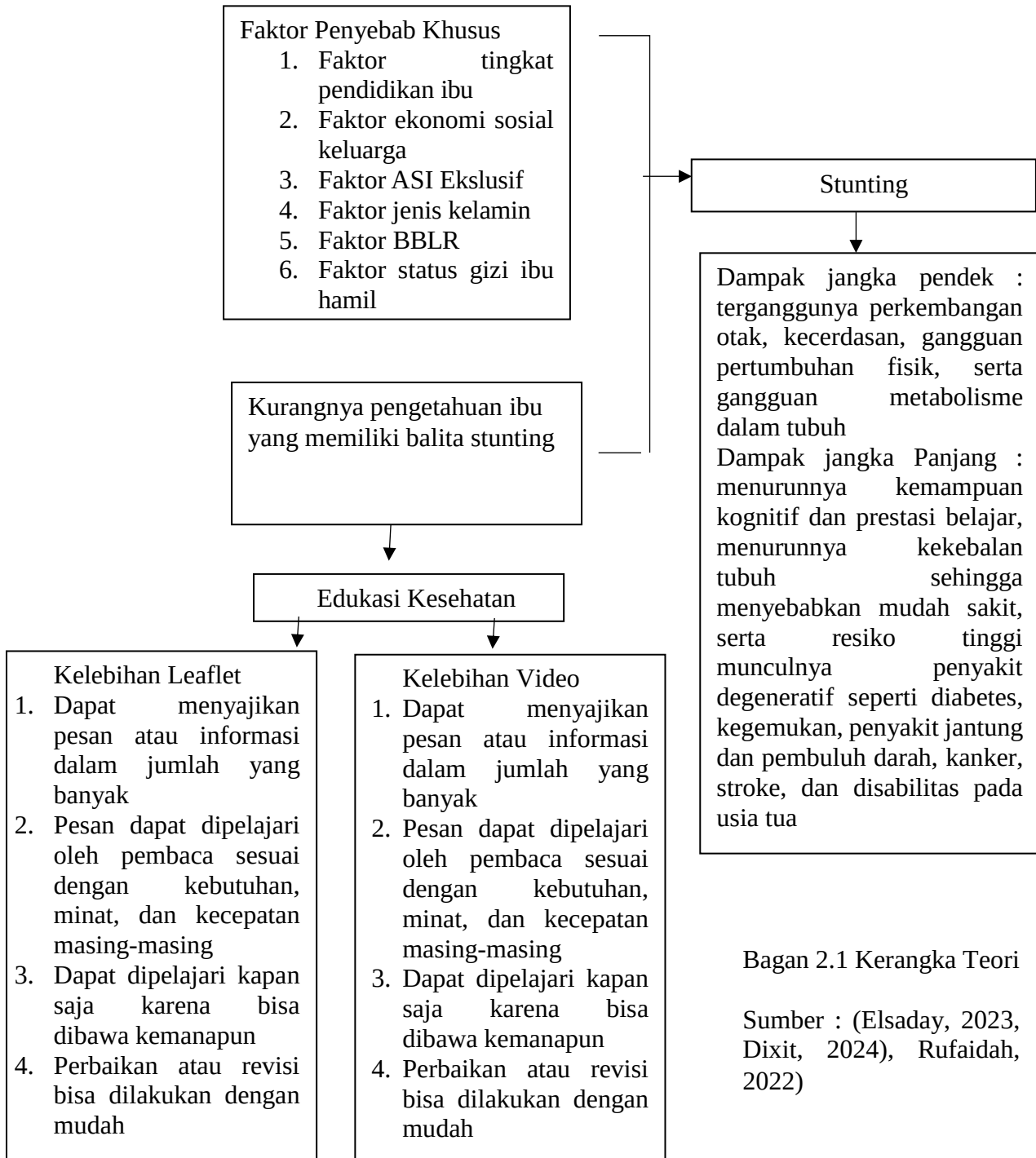
### **2.6.2 Manfaat Daun Kelor**

Asupan kelor juga dapat mencegah anemia, meningkatkan kuantitas ibu menyusui, mengurangi stres dan menambah berat badan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Basri, et al. (2021), menunjukkan berbagai



efek intervensi kelor pada anak-anak antara usia 6 hingga 24 bulan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usia 0 hingga 24 bulan tidak menunjukkan intervensi yang konsisten berpengaruh pada kejadian stunting. Oleh karena itu, penelitian ini menilai efek intervensi kelor selama kehamilan pada kejadian pertumbuhan terhambat pada anak-anak antara usia 36 hingga 42 bulan (Basri, et al., 2021)

## 2.7 Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Elsaday, 2023, Dixit, 2024), Rufaidah, 2022)